

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sangat banyak sekali kita jumpai peserta didik yang memiliki ide cemerlang namun tidak mampu mengungkapkannya kepada orang lain. Sepertihalnya yang terjadi pada siswa kelas X SMAN 1 Lingga, dari enam lokal kelas X dengan jumlah siswa mencapai 172 orang, hanya kurang lebih berkisar 24,91% siswa yang berani berbicara di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan lemahnya mental siswa untuk mengungkapkan pendapatnya didepan keramaian. Jika hal ini tidak dicermati, maka akan berlanjut hingga siswa tersebut meneruskan pendidikan keperguruan tinggi. Jika itu terjadi maka siswa-siswa tersebut tidak akan mampu bersaing dilingkungan baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kita mengetahui bahwa kepercayaan diri adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang menjadi motivator dalam diri manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Dengan kepercayaan diri seseorang mampu mencapai suatu keinginan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa kepercayaan diri, seseorang tidak akan mampu mencapai hasil yang optimal. Begitu juga halnya dengan peserta didik, dengan kepercayaan diri seorang peserta didik mampu memperoleh hasil dari pelajaran yang ia dapatkan dengan optimal. Dan dengan kepercayaan diri penuh pula, peserta didik mampu memperoleh prestasi dalam hal belajar.

Sebagai mana yang telah dikemukakan oleh Lauster (2003) terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, salah satunya adalah berani mengungkapkan pendapat, yaitu adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut. Berani mengungkapkan pendapat merupakan salah satu ciri kepercayaan diri yang sudah selayaknya harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai prestasi yang optimal. Terlepas dari hal tersebut, tidak semua peserta didik memiliki kecakapan dalam

mengemukakan pendapat. Itu terjadi karena peserta didik tidak terbiasa untuk mengemukakan pendapatnya didepan khalayak ramai, sehingga berimbas kepada kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal tersebut akan menjadi permasalahan apabila seorang peserta didik memiliki pendapat yang bagus namun tidak dimanfaatkan dengan cara menyampaikannya. Oleh karena itu budaya mengungkapkan pendapat harus diciptakan dalam proses belajar mengajar. Meskipun pengaplikasiannya pada saat pembelajaran berlangsung cenderung sulit dan tidak merata pada seluruh siswa, yang mana hal tersebut disebabkan oleh mental block (takut gagal, tidak berani mencoba, inner conflict, cemas, ragu, merasa tidak mampu, bingung, malu dan tidak fokus). Meskipun siswa mengalami mental block, bukan berarti membudayakan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat tidak dapat diaplikasikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Kepercayaan diri tersebut dapat diaplikasikan dengan menggunakan berbagai macam metode dan salah satunya adalah metode *brainstorming*. Dengan menerapkan metode ini pada peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan budaya mengemukakan pendapat didepan umum bukan lagi menjadi permasalahan yang akan dialami siswa.

Terlepas dari kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat itu sendiri, kita tidak dapat memungkiri bahwa dibutuhkannya konsentrasi yang cukup baik untuk mengemukakan pendapat. Karena untuk mengemukakan pendapat, kita harus menghubungkan informasi yang telah dipersiapkan untuk disampaikan dalam berpendapat. Jika kita tidak memiliki konsentrasi yang optimal, maka dapat dipastikan kita akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat kita terutama didepan umum.

Akan tetapi metode ini mampu merangsang siswa untuk berpendapat tanpa harus takut pendapatnya dibantah oleh pihak atau siswa lain. Dalam pembelajaran penjas, metode ini dapat digunakan pada saat memulai pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran, atau dapat juga diterapkan ditengah proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dewasa ini persaingan semakin ketat dan menyeluruh, jika tidak sanggup untuk bersaing maka prestasi dan kehidupan seseorang akan jalan ditempat, hanya

orang yang memiliki daya saing yang mampu mengikuti persaingan. Dan salah satunya ialah orang yang berani mengungkapkan pendapatnya didepan umum, karena dengan berani mengungkapkan pendapat didepan umum, seseorang akan memperoleh eksistensi. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengajarkan siswa berani berpendapat didepan umum agar mampu bersaing dan memperoleh eksistensi. Salah satunya ialah dengan menerapkan metode *brainstorming* dalam mengajar. Sehingga siswa akan terbiasa mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengaplikasikannya didalam dan diluar kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran penjas yang sifatnya menyeluruh, tidak hanya menitik beratkan pada kognitif dan psikomotor, tetapi juga harus lengkap dengan hadirnya afektif yang baik dalam diri siswa. Kepercayaan diri juga termasuk kedalam ranah afektif yang harus ditumbuh kembangkan oleh guru pada seluruh siswanya. Peneliti melihat masih kurangnya penelitian oleh para peneliti terdahulu tentang pengembangan aspek afektif berupa kepercayaan diri siswa dalam berpendapat, padahal dewasa ini menuntut setiap orang berani berpendapat untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu dan mempunyai daya saing dimasyarakat. Oleh sebab itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut sebagai upaya untuk membentuk keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya didepan umum melalui pembelajaran penjas dan penerapan metode *brainstorming*.

Dalam pembelajaran penjas sendiri, metode *brainstorming* ini dapat memicu siswa untuk mengemukakan pendapatnya maupun keluhan yang ia rasa saat pembelajaran penjas berlangsung. Dengan begitu, permasalahan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran penjas dapat ditampung menjadi satu, lalu kemudian dibahas bersama pada sesi evaluasi. Dengan menerapkan metode ini saat pembelajaran, siswa juga dirangsang untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama dengan mengungkapkan pendapatnya langsung tanpa harus takut ditolak pendapatnya oleh siswa lain.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penerapan metode *brainstorming* pada proses belajar mengajar penjas dalam rangka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga.

2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang, penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya didepan teman sekelas maupun didepan umum.
2. Siswa bersikap acuh saat diminta guru untuk mengutarakan pendapatnya didepan teman maupun didepan umum.
3. Siswa tidak konsentrasi saat menyampaikan pendapatnya didepan umum.
4. Kurangnya minat siswa saat diminta untuk berpendapat didepan umum.

3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, penulis memberi batasan pada permasalahan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat
2. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X.1 SMAN 1 Lingga, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
4. Penelitian ini dibatasi pada perlakuan metode *brainstorming*.

4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah : seberapa besar peningkatan kepercayaan diri dan konsentrasi siswa setelah diterapkannya metode *brainstorming* saat proses pembelajaran penjas disekolah?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan konsentrasi siswa dalam mengemukakan pendapat melalui metode *Brainstorming*.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Dari Segi Teori

Dari segi teori, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat serta bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Tentu saja hal tersebut mampu terealisasi dengan pengaplikasian pendekatan metode *brainstorming* pada pembelajaran penjas tersebut.

b. Dari Segi Kebijakan

Sebagai pertimbangan bahwa pentingnya mengasah mental peserta didik untuk berbicara dikhlayak ramai sehingga mampu memberikan gagasan, Terutama di era global seperti sekarang. Tentunya mental block yang dialami peserta didik akan menjadi hambatan baginya untuk bersaing, oleh karena itu penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk terus memperbaiki mental peserta didik untuk berbicara atau berpendapat didepan umum.

c. Dari Segi Praktik

Yaitu untuk memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah peserta didik untuk berbicara atau berpendapat dengan leluasa di depan khalayak ramai.

d. Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Adapun manfaatnya Yaitu sebagai alat untuk memeberikan pencerahan pengalam hidup bahwa pentingnya bagi seseorang untuk berani berbicara mengemukakan pendapatnya didepan umum. Namun untuk berpendapat didepan umum tidak hanya serta merta seperti halnya membalikkan telapak tangan, butuh proses, kepercayaan diri dan konsentrasi yang baik agar mampu berbicara di depan orang ramai.